



Analisis Kinerja Sistem Informasi Manajemen Aset Menggunakan IT Balanced Scorecard Studi Kasus: Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Salatiga

Fricila Beti Priyanti¹, Agustinus Fritz Wijaya²

^{1,2}Sistem Informasi , Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Email: ¹682017018@student.uksw.edu, ²agustinus.wijaya@uksw.edu

Abstract

This is inevitably an era where technology plays a very important role and brings out many new ideas in all fields. In organizations or companies, of course, they want a technology that can help improve the performance of the organization or company. The Regional Revenue Management Unit (UPPD) of Salatiga City is also inseparable from the development of information technology. By using several information systems, they try to keep up one of the technological developments by using the Asset Management Information System (SIMASET) based website for data collection of goods in and out of the UPPD Salatiga City. In this study using the IT Balanced Scorecard method as a planning solution in terms of performance measurement and monitoring the realization of the value or business benefits and benefits of Information Technology which the IT Balanced Scorecard has four perspectives namely Company Contribution Perspective, User Orientation Perspective, Improvement Perspective Operations and Future Orientation Perspectives. Results and discussion of the 4 Perspectives on Balanced IT Scorecard in this study, it is expected that the User Orientation Perspective and the Future Perspective is doing some improvement because in the User Orientation Perspective the system used often has errors and is quite convoluted in use, the Future Orientation Perspective is almost the same as the User Orientation Perspective, where the quality of the new system still needs to be improved again. . The use of the IT Balanced Scorecard Framework in evaluating systems in an organization or company is one of the many ways to adapt this information technology. For the formulation of problems in this final project to know how the application of information systems in organizations or companies and how to evaluate system performance using the IT Balanced Scorecard framework.

Kata Kunci: IT Balanced Scorecard Asset Management Information System, Regional Revenue Management Unit of Salatiga City

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dihindari lagi pada saat ini merupakan era dimana teknologi sangat berperan dan mengeluarkan banyak ide baru dalam segala bidang. Dalam organisasi atau perusahaan tentunya menginginkan adanya sebuah teknologi yang



mampu membantu meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan tersebut[1]. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada peningkatan gangguan terhadap sistem maupun penggunaan sistem tersebut oleh pengguna. Oleh karena itu, perlunya dilihat bagaimana sistem tersebut digunakan dalam sebuah organisasi apakah sudah optimal. Pada Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Salatiga menerapkan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMASET) untuk mempermudah laporan barang ke bagian pusat [2].

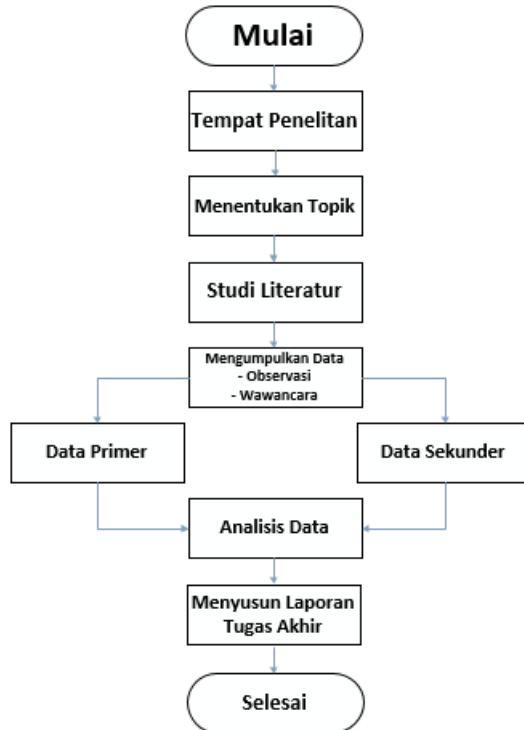
Namun teknologi informasi juga memerlukan penyesuaian oleh sebuah organisasi atau perusahaan untuk mendukung didalam sebuah organisasi atau perusahaan tersebut, sumber daya yang digunakan dengan tepat dan bertanggung jawab serta risiko dikelola dengan tepat. Jika organisasi atau perusahaan tersebut mampu memahami dan menyesuaikan serta menerapkan teknologi dalam kegiatannya seperti menggunakan suatu sistem berbasis teknologi, maka organisasi atau perusahaan tersebut mampu untuk berkembang dengan baik dan akan selalu melakukan peningkatan untuk kualitas pelayanan semaksimal mungkin[3].

Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Kota Salatiga memiliki fungsi dalam penyusunan rencana teknis operasional pajak kendaraan bermotor, pajak lain-lain, retribusi dan penagihan; koordinasi dan pelaksanaan kebijakan teknis operasional pajak kendaraan bermotor, pajak lain-lain, retribusi dan penagihan; evaluasi, dan pelaporan di bidang pajak kendaraan bermotor, pajak lain-lain, retribusi dan penagihan; pengelolaan ketatausahaan; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai tugas dan fungsinya. UPPD Kota Salatiga juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi, dan menggunakan beberapa sistem informasi, mereka berusaha mengikuti perkembangan teknologi salah satunya menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMASET) dalam bentuk aplikasi untuk pendataan keluar masuknya barang yang ada di UPPD Kota Salatiga.

Tujuan penggunaan teknologi tersebut agar organisasi atau perusahaan mampu untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, supaya organisasi atau perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien mengikuti perkembangan teknologi [1]. Dalam penelitian ini menggunakan metode IT Balanced Scorecard sebagai solusi perencanaan yang baik dalam hal pengukuran kinerja dan memantau realisasi dari nilai atau manfaat bisnis dan manfaat Teknologi Informasi dimana IT Balanced Scorecard mempunyai 4 perspektif yaitu Perspektif Kontribusi Perusahaan, Perspektif Orientasi Pengguna, Perspektif Penyempurnaan Operasional, dan Perspektif Orientasi Masa Depan[4]. Pada tahun 1997, Van Grembergen dan Van Bruggen mengadopsi Balanced Scorecard (BSC) untuk digunakan pada Departemen Teknologi informasi. Tujuan IT Balanced Scorecard adalah memungkinkan pada pengguna untuk menyesuaikan perencanaan dan aktivitas-aktivitas sistem informasi dengan tujuan dan kebutuhan

organisasi, menyesuaikan usaha pegawai dengan tujuan sistem informasi, menyediakan pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas organisasi sistem informasi, mendorong dan mempertahankan kinerja system informasi yang semakin meningkat, dan pencapaian hasil yang seimbang di antara kelompok Stakeholder. Penggunaan Framework IT Balanced Scorecard dalam mengevaluasi sistem di organisasi atau perusahaan merupakan salah satu dari banyak cara untuk menyesuaikan teknologi informasi tersebut. Untuk perumusan masalah dalam tugas akhir ini agar dapat mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi di organisasi atau perusahaan serta bagaimana evaluasi kinerja sistem menggunakan framework IT Balanced Scorecard [5].

2. METODE



Gambar 1. Proses Penelitian

2.1. Tempat Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan tempat yang dituju untuk melakukan penelitian, yaitu peneliti telah mementukan dan menetapkan tempat untuk menjalankan penelitian di Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Salatiga

2.2. Menentukan Topik

Setelah mendapat tempat penelitian selanjutnya peneliti memikirkan dan menentukan topik yang sesuai dengan yang ada di tempat untuk melakukan penelitian yaitu menganalisis kinerja Sistem Infomasi Manajemen Aset (SIMASET).

2.3. Studi Literatur

Studi literatur menjadi tahap ketika bagi peneliti untuk mencari metode dalam menganalisis SIMASET dan mengumpulkan ide tentang topik yang di akan diambil dengan mempelajari jurnal ilmiah, buku serta sumber lainnya.

2.4. Mengumpulkan Data

Untuk pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara dengan narasumber menyangkut informasi yang, dengan dua jenis data yang akan didapat yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sehingga pada penelitian ini data primer diperoleh saat wawancara langsung kepada narasumber yaitu Pegawai Bagian Bendahara Barang Pembantu yang menggunakan aplikasi itu sendiri [6].
2. Data Sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan yang berkaitan dengan kinerja teknologi informasi [6].

2.5. Menyusun Laporan Tugas Akhir

Tahap terakhir menyusun laporan, yaitu dimana peneliti sudah mulai untuk menulis laporan tugas akhir mulai dari pendahuluan, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan hingga referensi yang telah dihasilkan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis dan pembahasan mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan IT Balanced Scorecard. Berdasarkan data survei terhadap sistem informasi manajemen asset yang diperoleh penulis terdapat empat

perspektif yaitu Kontribusi Perusahaan, Orientasi Pengguna, Penyempurnaan Operasional, dan Orientasi Masa Depan

3.1. IT Balanced Scorecard

IT Balanced Scorecard merupakan serangkaian pengukuran kinerja untuk perusahaan yang diukur menggunakan 4 perspektif yang terdapat pada IT Balanced Scorecard, yaitu Perspektif Orientasi Pengguna, Perspektif Kontribusi Perusahaan, Perspektif Operasional, dan Perspektif Orientasi Masa Depan. IT Balanced Scorecard mempunyai tujuan supaya pengguna dapat menyesuaikan perencanaan dan aktivitas pada sistem informasi sebagai kebutuhan organisasi, menyediakan pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi, meningkatkan kinerja sistem informasi, dan pencapaian hasil yang seimbang di antara Stakeholder.

Tabel 1. Perspektif dalam IT balanced scorecard

User Orientation	Business Contribution
<i>How do users view the IT Department?</i>	<i>How does management view the IT department?</i>
Mission	Mission
<i>To be the preferred supplier of information system</i>	<i>To obtain a reasonable Business Contribution from IT</i>
Objectives	Objectives
<i>Preferred supplier of applications</i>	<i>a. Control of IT expenses</i>
<i>a. Preferred supplier or proposer of best solution</i>	<i>b. Business value of IT project</i>
<i>b. Partnership with users</i>	<i>c. Provision of new business capabilities</i>
<i>c. User satisfaction</i>	
Operation Excellence	Future Orientation
<i>How effective and efficient are the IT processes?</i>	<i>How effective and efficient are the IT processes?</i>
Mission	Mission
<i>To deliver effective and efficient IT applications and services</i>	<i>To develop opportunities to answer future challenges</i>
Objectives	Objectives
<i>a. Efficient and effective developments</i>	<i>a. Training and education of IT staff</i>
<i>b. Efficient and effective operations</i>	<i>b. Expertise of IT staff</i>

c. Research into emerging technologies

d. Age of application portfolio

Tabel 1 merupakan tabel 4 Perspektif yang ada pada IT Balanced Scorecard, yaitu 1) Perspektif Orientasi Pengguna (Perspective User Orientation), yaitu perspektif yang digunakan untuk mengevaluasi IT berdasarkan pandangan pengguna bisnis (pelanggan) itu sendiri bahkan lebih lagi dari pelanggan ke unit bisnis yang ada. 2) Perspektif Kontribusi Perusahaan (Perspective Business Contribution), yaitu perspektif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Departemen TI berdasarkan pandangan dan manajemen eksekutif, para direktur, dan stakeholder. Evaluasi TI sendiri terbagi dari dua macam, yaitu jangka panjang, dan jangka pendek. Jangka panjang melihat dan mengevaluasi orientasi pada proyek dan fungsi IT itu sendiri, sedangkan jangka pendek melihat dan mengevaluasi finansial dari suatu perusahaan. 3) Perspektif Penyempurnaan Operasional (Perspective Operation Excellence), yaitu perspektif yang digunakan untuk menilai kinerja TI berdasarkan efektivitas dan efisiensi dari proses-proses IT yang dinilai oleh pihak manajemen. 4) Perspektif Orientasi Masa Depan (Perspective Future Orientation), yaitu perspektif yang digunakan untuk menilai kinerja TI berdasarkan cara pandang departemen TI itu sendiri terhadap tantangan di masa depan, serta kemampuan perusahaan dalam[7].

3.2. Perspektif Kontribusi Perusahaan

Pada Perspektif Kontribusi Perusahaan untuk melaksanakan Visi dan Misi, tidaklah mudah karena dibutuhkan adanya usaha demi meraihnya. Visi dan Misi yang telah dibuat tersebut diharapkan mampu dilaksanakan. Visi Misi di UPPD Kota Salatiga Visi “Menjadi Dinas yang Transparansi dan Akuntabel Didukung oleh Pelayanan Prima Dalam Mewujudkan Optimalisasi Pendapatan dan Pengelolaan Aset Daerah yang Berdaya Guna”. Misi “1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, 2. Mengembangkan Implementasi Teknologi informasi, 3. Meningkatkan tata kerja sesuai dengan sistem dan pelayanan publik, 4. Meningkatkan budaya kerja aparatur dalam pelayanan publik, 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, 6. Mengintensifkan pemungutan pajak daerah. 7. Mengintensifkan dan mengentensifkan pemungutan retribusi daerah dan pendapatan lain-lain, 8. Meningkatkan tertib administrasi pengelolaan asset daerah 9. Mengoptimalkan pemanfaatan dan pemberdayaan aset daerah”.

Menurut pak Aria selaku Kepala Bagian Tata Usaha : “yang jelas kalau kita melihat tugas dan fungsi kita terutama di SAMSAT yang jelas sangat membantu karna apa yang jelas 1. Kita sudah memasuki era 4.0 era industri jadi dimana itu sudah

berbasis aplikasi berbasis sistem informasi itu sangat mutlak kita temukan apalagi seperti di SAMSAT belakang, SAMSAT itu kita semua terakses atau terkoneksi dengan internet, internet itu jugakan pastikan salah satunya teknologi disini mungkin lebih tepatnya di sistem sistem informasi kali ya, teknologinya paling itu seperti komputer dan sejenisnya dari dulu sudah ada sebenarnya yang lebih masuk sini kemudahan untuk masuk ke elektronik kan banyak disini sudah semua udah pake elektroknik seperti e-budgetting, e-planning, e-controlling. Intinya lebih mempermudah,jadi yang dulu kita harus bawa banyak dokumen, sekarang tinggal input saja sudah selesai, sudah langsung keluar dan muncul total anggaran terus dibagi kas segala macam jadi sudah memudahkan dan lebih terbantu, kekurangan mungkin contoh e-presensi sinaga terkadang sistemnya itu belum masih perlu banyak perbaikan karna kalau yang di e-presensi masih baru, baru kita laksanakan beberapa bulan kemarin setelah pandemi, mungkin saya yakin kedepan pastinya akan lebih baik, tapi yang jelas sekarang itu kan kadang aplikasi nggak bisa connect kadang GPS(Global Positioning System)nya nggak nyambung itu tadikan perlu diperbaiki, secara kekurangannya nggak ada, jadi yang jelas banyak manfaatnya daripada kekurangannya, susah kalau orang yang kurang paham teknologi cuman zaman sekarang sudah sangat sedikit lah, sedikit orang yang tidak mengerti komputer, karna sekarang pegawai-pegawai sudah pada tau, ada beberapa itu pun sudah era-era lama yang sudah mau pensiun, kalau sekarang saya pikir tidak begitu terlihat dan cukup pastilah kekurangannya". Upaya yang dilakukan UPPD Salatiga dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Aset untuk pengolahan aset di UPPD Salatiga hal tersebut juga sudah berhubungan dengan upaya untuk mewujudkan misi ke-2 yaitu Mengembangkan Implementasi Teknologi informasi.

Untuk memudahkan dan mempercepat laporan data aset UPPD Salatiga, pegawai bekerja dengan menggunakan aplikasi untuk memasukkan data kedalam aplikasi yang langsung terkirim ke Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BAPENDA) pusat Jawa Tengah, yang mana fungsi aplikasi itu sendiri terdapat pemasukan dan pengeluaran barang di UPPD Salatiga. Aplikasi yang mereka gunakan dibuatkan oleh bagian putus menurut penuturan dari Bu Atik selaku Bagian Bendahara Barang Pembantu : "Aplikasinya dari BAPENDA pusat dan diwajibkan kesemua UPPD se-Jateng, aplikasinya langsung melaporkan asset ke kantor pusat namun aplikasinya cukup sulit dipahami dan kurang praktis, sebelum ada aplikasi pelaporan masih manual ke kantor pusat". Menurut Pak Aria selaku Kepala Bagian Tata Usaha : "SIMASET itu kan kalau tidak salah hampir disemua perangkat daerah harus diwajibkan itu karna disitu adalah fungsi kontrol penggunaan dan pengelolaan barang jadi ya diwajibkan karna contohnya kaya kita di e-budgetting itu kan disitu dalam kita melakukan penganggaran kemudian melakukan pembelajaran karna apa harapan kedepannya pada saat ada pemeriksaan ada pengecekan teman-teman pemeriksa itu tinggal cek direkap atau laporan SIMASET kan terlihat barang bulan ini kertas habis berapa, beli laptop atau beli yang lain akan terlihat semua, barang yang dibeli di APPD(Anggaran

Pembangunan Pembelanja Daerah) jadi karna ada setiap tahun kadang pengadaan laptop itu dibeli dari yang namanya APPD jadi, kalau misalnya kita beli yasudah, itu karna belanja modal wajib kita catat di SIMASET kan kita wajib kasih yang kertas kuning itu kan kamu liat itukan registernya barang jadi ya intinya di wajibkan”.

3.3. Perspektif Orientasi Pengguna

Untuk Perpektif Orientasi Pengguna, pengguna yang dimaksud merupakan pegawai bagian Bendahara Barang Pembantu UPPD Kota Salatiga yang telah dijelaskan pada perspektif kontribusi perusahaan, aplikasi yang digunakan oleh UPPD Salatiga dibuat oleh BAPENDA pusat. UPPD Salatiga, dan sama sekali tidak ikut serta dalam pembuatan aplikasi tersebut. Namun, aplikasi yang telah digunakan oleh Pegawai bagian Bendahara Barang Pembantu sesuai untuk memenuhi kebutuhan dalam mempercepat laporan aset kebagian pusat. Akan tetapi, pegawai bagian Bendahara Barang Pembantu tidak mendapat pembelajaran dan pelatihan untuk penggunaan aplikasi tersebut, pegawai hanya diberikan video cara penggunaan aplikasi dan belajar mandiri dalam penggunaan aplikasinya. Berikut jawaban dari bu Atik “Tidak ada training karna adanya pandemi, jadi petunjuk penggunaan aplikasi hanya melalui video, hanya pegawai bagian Bendahara Barang Pembantu yang menggunakan aplikasi ini”. Namun aplikasi yang digunakan masih sering error karna masih baru, misalnya seperti tidak bisa menginput data dan menghapus data, jika tidak mengerti tentang error dari sistemnya pegawai akan menghubungi pusat, biasanya ketika error harus berhenti terlebih dahulu untuk penggunaan aplikasinya dan kadang adanya pembaharuan aplikasi dari pusat jadi harus di install ulang lagi. “Sering mengalami gangguan, kalau mengalami gangguan langung menghubungi bagian pusat, mengganggu pekerjaan karena perlunya menginput data namun data bisa dibackup dalam bentuk manual terlebih dahulu sebelum diinput” tutuk Bu Atik. Menurut pak Aria mengenai aplikasi SIMASET : “SIMASET secara utuhkan saya belum pernah lihat, mungkin yang saya amati lebih mudah dalam hal pelaporan, jadi diaplikasi kalau tidak salah barang beli diinput, kalau kalau tidak salah seperti itu, kalau tidak salah setiap bulan menginput, artinya mengecek lagi barang yang digunakan yang keluar berapa ya, jadi kalau saya secara detail belum pernah cek secara langsung jadi hanya kulit luar aja sih, nah itu yang lebih tepat mba Atik bisa ditanyakan karna dia usernya langsung”.

3.4. Perspektif Penyempurnaan Operasional

Pada perspektif penyempurnaan operasional, kinerja pegawai sangat diperlukan karna dapat berpengaruh pada laporan barang kepusat. Di UPPD Kota Salatiga terdapat 17 pegawai. Akan tetapi, ketika yang melakukan penginputan data kedalam SIMASET hanya dilakukan oleh bagian Bendahara Barang Pembantu,

namun untuk pelaporan barang diminta oleh pegawai atau pekerja lain untuk kebutuhan kantor perlunya bukti seperti nota pembelian. Salah satu kesusahan dalam aplikasi adalah sering terjadinya error mengingat aplikasinya masih baru untuk kualitas internet di UPPD Kota Salatiga sudah baik.

3.5. Perspektif Orientasi Masa Depan

Pada Perspektif ini kualitas sistem yang dipakai, serta kepuasan pegawai sangatlah penting demi kemajuan sebuah perusahaan untuk kedepannya namun karna sistem masih baru jadi masih sering terjadinya error dan sistem yang cukup berbelit-belit. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu aset yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan, karena kinerja pegawai sangat menentukan laporan aset ke bagian pusat, namun untuk saat ini SDM yang menggunakan aplikasi hanya satu orang di kantor UPPD Salatiga untuk melakukan input data kedalam aplikasi. Untuk perekrutan pegawai melalui seleksi CPNS, dan akan ditempatkan oleh pusat, tidak ada pelatihan untuk saat ini karna adanya pandemi untuk penangannya hanya diberi video tutorial untuk cara penggunaan aplikasinya.

Untuk penanganan barang rusak melalui wawancara dengan Bu Atik “Langsung memamanggil teknisi luar”, penjelasan dilanjutkan dengan wawancara bersama pak Aria “Penanganan barang yang rusak yang jelaskan pasti ada di pelaporan, saya contohkan sepeda motorkan banyak yang rusak, jadi kalau barang yang rusak itu akan kita laporakan kepusat, jadi pilihanya adalah barang itu masih bisa perbaiki, kalau memang masih bisa diperbaiki dan masih mau digunakan akan diperbaiki nanti akan ada anggaran pemeliharaan, tapi kalau itu memang sudah rusak berat, kan ibaratnya sudah rusak berat sudah jelek kan tidak mungkin juga kita gunakan ya biasanya akan kita usulkan untuk dilakukan penghapusan, karena yang namanya barang milik daerah itu, apapun itu bentuknya karna itu aset segala sesuatunya harus melalui persetujuan penghapusan, jadi tidak bisa kita punya sepeda motor rusak terus diusulkan dulu motor jenis ini karna kondisinya rusak berat akan dilakukan appraiser semacam taksiran misalnya dinantikan ujungnya dilelang, kebanyakan sih dilelang sebenarnya, dilelang nantikan dilihat tahun berapa kondisi seperti apa, seperti itu”.

3.6. Hasil Analisis

Perpektif Kontribusi Perusahaan, UPPD Kota Salatiga menerapkan Sistem Informasi Manajemen Aset untuk memudahkan dan mempercepat laporan data aset UPPD Salatiga, pegawai bekerja dengan menggunakan aplikasi untuk memasukkan data kedalam aplikasi yang langsung terkirim ke Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BAPENDA) pusat Jawa Tengah, yang mana kehadiranya membantu laporan langsung ke pusat pada pespektif ini sudah terbilang baik.

Perspektif Orientasi Pengguna, Tidak adanya training dikarenakan beberapa kendala, hanya diberikan video tutorial penggunaan aplikasi dan diharapkan pegawai dapat belajar mandiri dalam penggunaan sistem. Sistem masih sering mengalami error dikarenakan masih baru. Pada perspektif ini seharusnya dilakukannya training untuk sebuah sistem baru, karna sistemnya cukup sulit di gunakan karna proses penginputan data ke sistem berbelit-belit dan masih sering terjadinya error. Melalui wawancara pada perspektif ini masih perlu dilakukan perbaikan atau perbaikan pada sistem lagi. Perspektif Penyempurnaan Operasional, untuk pelaporan barang hanya dilakukan oleh Bagian Bendahara Barang Pembantu, untuk pelaporan perlu bukti nota dari pegawai ada pekerja lain yang mengajukan pembelian barang, pada perspektif ini sudah baik karna setiap pegawai maupun pekerja di UPPD Kota Salatiga melaporkan setiap barang yang akan di gunakan kepada Bagian Bendahara Barang Pembantu. Perspektif Orientasi Masa Depan, kualitas SDM sangat diperlukan karna salah satu aset yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Pada perspektif ini sudah cukup baik, karena setiap pegawai dan pekerja di UPPD Kota Salatiga bekerja sama dengan Bagian Bendahara Baranf Pembantu untuk melaporkan setiap barang yang digunakan, namun pada perspektif ini masih perlu di perbaiki untuk kualitas sistem kedepannya agar SDM lebih nyaman dalam menggunakan sistem yang masih sering terjadi error dan berbelit-belit untuk proses penginputanya.

4. KESIMPULAN

Menggunakan IT Balanced Scorecard sebagai solusi perencanaan yang baik dalam hal pengukuran kinerja dan memantau realisasi dari nilai atau manfaat bisnis dan manfaat Teknologi Informasi dimana IT Balanced Scorecard mempunyai 4 perspektif yaitu Perspektif Kontribusi Perusahaan , Perspektif Orientasi Pengguna, Perspektif Penyempurnaan Operasional, dan Perspektif Orientasi Masa Depan. Hasil dan pembahasan dari ke 4 Perspektif dalam IT Balanced Scorcard dalam penelitian ini, pada Perspektif Kotribusi Perusahaan, sudah baik dimana perusahaan atau organisasi sudah menyediakan SIMASET sebagai sarana untuk melaporkan barang secara online yang dimana memudahkan laporan barang secara langsung terkirim kebagian pusat. Perspektif Orientasi Pengguna dari pegawai yang menggunakan sendiri merasakan bahwa aplikasinya cukup sulit dipahami Perspektif Penyempurnaan Operasional sudah baik dimana pelaporan SIMASET dilakukan oleh Bendahara Barang Pembantu, dan pegawai lain bekerja sama untuk memberikan bukti seperti nota ke bagian Bendahara Barang Pembantu dan Pespektif Masa Depan kualitas SDM sangat diperlukan karna salah satu aset yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Perlunya perbaikan lagi pada SIMASET di masa depan agar tidak sering terjadi error karena dapat mengganggu kinerja pegawai, dan tetap perlu adanya training mengenai SIMASET untuk pegawai baru agar lebih mudah memahami aplikasi tersebut seperti melakukan tatap muka jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Molly, A. R. Tanaamah, and M. N. N. Sitokdana, "Analisis Kinerja Sistem Informasi dan Teknologi Informasi untuk Menunjang Kinerja Karyawan Menggunakan Framework IT Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Wi-Fi Universitas Kristen Satya Wacana)," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 4, no. 4, pp. 318–332, 2017.
- [2] B. Thifal, "PEDOMAN SINOPSIS SKRIPSI/TUGAS AKHIR," Mataram, 2019.
- [3] L. Haryani and I. Hidayah, "It Balanced Scorecard Dan Implementasinya Dalam Penyelarasan Ti Dengan Strategi Bisnis," *AMIKOM OJS J.*, pp. 7–12, 2014.
- [4] K. Maula and K. Ghozali, "Evaluasi Kinerja IT pada PT . XYZ menggunakan IT Balanced Scorecard," *J. Tek. POMITS*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2012.
- [5] S. Wiyono and A. R. Tanaamah, "Analisis Kinerja SI/TI Pada PDAM Kota Salatiga Menggunakan Kerangka IT Balanced Scorecard," *J. Buana Inform.*, vol. 8, no. 4, pp. 181–192, 2017.
- [6] R. K. A. Pratiwi and T. Mildawati, "Analisis Kinerja Menggunakan Balanced Scorecard Pada Pt Pln (Persero) Area Surabaya Utara," *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 3, no. 9, pp. 1–13, 2014.
- [7] D. Y. Nainggolan and A. F. Wijaya, "Analisis Kinerja Sistem Pengolahan Data Berbasis Web Menggunakan IT Balanced Scorecard Sebagai Sarana Untuk Menunjang Kinerja Pegawai Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen," *J. SITECH Sist. Inf. dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 87–94, 2019.
- [8] G. S. Legoh and J. J. C. Tambotoh, "Analisa Kinerja Sistem Informasi / Teknologi Informasi Pada BPPT dan PM Kota Salatiga Menggunakan Kerangka IT Balanced Scorecard ISBN : 979-26-0280-1 ISBN : 979-26-0280-1," *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun. Terap.*, pp. 403–407, 2015.
- [9] R. Kartika Wiyati STIKOM Bali Jln Raya Puputan no and R. Denpasar, "Penggunaan IT Balanced Scorecard Untuk Pengukuran Kinerja Teknologi Informasi Pada Stikom Bali," *J. Sist. dan Inform.*, vol. 10, no. 1, pp. 120–128, 2015, [Online]. Available: <https://jsi.stikom-bali.ac.id/index.php/jsi/article/view/7>.
- [10] R. Alit and F. P. Aditiyawan, "Pengukuran Kinerja Organisasi Teknologi Informasi Menggunakan It Balanced Scorecard (Studi Kasus: Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur)," *SCAN -J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 11, no. 3, pp. 57–62, 2016.
- [11] M. J. A. Hidayanto, Y. Ahmadin, "Pengukuran Tingkat Dukungan Teknologi Informasi Pada Direktorat Transformasi Teknologi Komunikasi dan Informasi, Direktorat Jenderal Pajak Dengan Menggunakan IT Balanced Scorecard," *J. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 117–

- 125, 2012.
- [12] S. C. Kumajas, "Pengukuran Kinerja TI dengan Menggunakan IT BALANCED SCORECARD," *Eng. Educ. J.*, pp. 15–24.
- [13] S. Kosasi, "Pengukuran Kinerja Web Brinet System Dengan Metode IT Balanced Scorecard," *J. Buana Inform.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–10, 2015.
- [14] V. Sanjaya, A. R. Tanaamah, and M. N. N. Sitokdana, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Di Perpustakaan Daerah Kota Salatiga Dengan Menggunakan It Balanced Scorecard," *Sebatik*, vol. 23, no. 2, pp. 374–380, 2019.
- [15] Z. T. Anggraini and E. Nuraina, "Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Harjono Ponorogo," *Assets J. Akunt. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, p. 153, 2014.
- [16] Saifuddin, "Audit Sistem Informasi Manajemen Aset (Sim-Aset) Universitas Tunas Pembangunan (Utp) Surakarta Menggunakan Metode Cobit Domain Monitoring Dan Evaluasi (Me)," *Pros. SENDI_U*, no. May, pp. 978–979, 2019.
- [17] F. S. Rahayu, R. D. Ginantaka, and Y. S. P. WP, "Analisis Manfaat Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Metode It Balanced Scorecard," *J. Terap. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 99–108, 2017.
- [18] A. Devia, Suprapto, and A. Herlambang, Dwi, "Penyusunan IT Balanced Scorecard Untuk Pengukuran Kinerja Pusat SIM Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Malang," *Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 11, pp. 5484–5493, 2018.
- [19] A. S. Arofah, N., Sholiq, S.T,M.Kom,M.SA, & Nisafani, "Penyusunan IT balanced Scorecard untuk pengukuran kinerja divisi IT di Pertamina UPMS V surabaya," *J. Tek. POMITS*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2012.